

ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI STRATEGI *INQUIRING MINDS WHAT TO
KNOW* DENGAN MODEL *INQUIRY*
DI SDN 14 PAUH TIMUR

Oleh

ANITA RAHMI
NPM 1110013411039



Ace di upload
9/6 2015
ji

probandi: dwi & kiki di upload
Re 15/6-15

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI STRATEGI *INQUIRING MINDS WHAT TO
KNOW* DENGAN MODEL *INQUIRY*
DI SDN 14 PAUH TIMUR

ANITA RAHMI
NPM 1110013411039

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Strategi *Inquiring Minds What To Know* Dengan Model *Inquiry* Di SDN 14 Pauh Timur” untuk persyaratan wisuda Agustus 2015 dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 28 Mei 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hj. Zulfa Amrina, M.Pd.



M. Tamrin, SAg, M.Pd

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI STRATEGI *INQUIRING MINDS*
WHAT TO KNOW DENGAN MODEL *INQUIRY*
DI SDN 14 PAUH TIMUR

Anita Rahmi¹, Zulfa Amrina¹, M. Tamrin¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: anitarahmi17@gmail.com

Abstract

This observation is low thinking ability and the result of mathematic students in the fourth class SDN 14 Pauh Timur. The direction of this observation describes the description of increasing ability thinking ability and the result of mathematic students in the fourth class SDN 14 Pauh Timur by using *Inquiring Minds What To Know* strategi with *Inquiry* model. The kind of this observation studies observation action. This observation is done in two methods. The data of students in class four SDN 14 Pauh Timur is now 16 students. The instrument that is used for thinking ability of student, the activities of teacher and the result of student test. Based out the analisis of ability thinking of students percentage of student by him self increase the ability. First 62,77 % increase to 83,01 %. The result of students increase first 56,25% to 81,25% in the second section. From these data that is gotten, we can conclnde the ability students and the result of mathematic in class four SDN 14 Pauh Timur. After using *Inquiring Minds What To Know* strategi with *Inquiry* model. The use of *Inquiring Minds What To Know* strategi with *Inquiry* model, can be used for studying is more interesting in order to get the maximum result.

Word keys: critic thinking, study result, Inquiring Minds What to Know, Inquiry.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Oleh sebab itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 20 November 2014 di kelas IV SDN 14 Pauh Timur, pada waktu itu pembelajaran tema 4 yaitu berbagai pekerjaan sub tema 3 yaitu pekerjaan orang tuaku. Guru memulai pelajaran dengan berdo'a dan mengabsen siswa, setelah itu guru menerangkan pelajaran dengan melihat buku panduan guru dan buku panduan siswa, waktu guru menerangkan pelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media, siswa pada umumnya hanya melihat, mendengar dan membaca informasi yang diperoleh sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Waktu guru menerangkan pembelajaran ada 6 dengan persentase sebesar (37,5%) orang siswa

kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan asik dengan pekerjaannya sendiri, ini terbukti dengan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Setelah selesai guru menerangkan materi pelajaran, guru menyuruh siswa mengerjakan latihan, setelah siswa mengerjakan latihan bel istirahat pun berbunyi. Peneliti melihat jawaban siswa ketika guru memeriksa latihan, siswa kurang bisa merumuskan masalah hal ini dibuktikan banyak siswa tidak bisa menyelesaikan soal dengan benar dan tepat, siswa kurang bisa menyeleksi informasi dan data hal ini dibuktikan banyak siswa hanya memberikan jawabannya saja tanpa membuat jalan penyelesaiannya dan siswa kurang bisa merumuskan kesimpulan hal ini terlihat banyak siswa kurang bisa melakukan perhitungan dengan benar dan tepat. Ada 4 dengan persentase sebesar (25%) orang dari 16 siswa yang bisa melakukan perhitungan dengan benar. Sedangkan siswa yang lain tidak bisa melakukan perhitungan dengan benar. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa aspek merumuskan masalah, menyeleksi informasi dan data dan menarik kesimpulan di Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Timur. Maka pada observasi pertama ini terlihat dalam pembelajaran guru masih

menggunakan metode ceramah dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Setelah melakukan observasi, pada hari senin tanggal 24 november 2014 penulis datang lagi ke Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Timur dengan tujuan untuk meminta nilai hasil Matematika siswa Ujian Tengah Semester (UTS) satu kelas IV dan melakukan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan ibu guru kelas IV yaitu Ibuk Fitriyetti S.Pd. Melalui wawancara tersebut penulis memperoleh informasi “bahwa dalam proses belajar mengajar guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Timur banyak yang kurang memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran”. Kemudian peneliti melihat hasil Matematika Ulangan Tengah Semester (UTS) satu siswa kelas IV Sekolah Dasar 11 dengan persentase sebesar (68,75%) orang dari 16 orang siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 5 dengan persentase sebesar (31,25%) orang dari 16 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Timur adalah 68. Peneliti melihat siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah siswa yang kurang memperhatikan guru waktu menerangkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Strategi *Inquiring Minds What To Know* Dengan Model *Inquiry* Di SDN 14 Pauh Timur”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika melalui Strategi *Inquiring Minds What To Know* Dengan Model *Inquiry* di Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Timur”
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika melalui Strategi *Inquiring Minds What To Know* Dengan Model *Inquiry* di Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Timur”

B. KERANGKA TEORETIS

1. Pembelajaran Matematika di SD

Susanto (2014:186), menyatakan bahwa: “Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru

sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”. Selanjutnya pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antar siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

2. Strategi *Inquiring Minds What To Know*

Menurut Silberman (2007:104) “teknik *Inquiring Minds What To Know* ini merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para siswa lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh”. Sedangkan menurut Zaini (2005:28) “teknik *Inquiring Minds What To Know* ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan – perkiraan”.

Menurut Zaini (2005:29) langkah–langkah penerapan *Inquiring Minds What To Know* yaitu sebagai berikut:

- a. Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk mengetahui lebih lanjut atau mendiskusikannya dengan teman. Pertanyaan tersebut harus dibuat yang sekiranya hanya diketahui oleh sebagian kecil siswa. Misalnya:
 - 1) Pengetahuan sehari-hari (“mengapa harga BBM naik”)
 - 2) Aplikasi teori. (bagaimana seharusnya seorang dosen memperlakukan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip andragogi?)
 - 3) Defenisi (apakah tujuan pembelajaran itu?)
 - 4) Ide pokok (“menurut anda, apa yang dibahas dalam topik ini?”)
 - 5) Cara kerja sesuatu (“apa yang menyebabkan concept map dapat di pahami oleh orang lain?”)
 - 6) Produk/hasil (menurut anda apa yang dihasilkan oleh pelatihan ini?)
 - 7) Solusi (apa jalan keluarnya jika siswa/mahasiswa tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru/dosen?).
- b. Beri saran agar siswa menjawab apa saja sesuai dengan dugaan mereka. Gunakan kata-kata ; coba perkiraan, apa kira-kira? Dll.
- c. Jangan memberi jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan–dugaan biarkan siswa bertanya –tanya tentang jawaban yang benar.
- d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengerjakan apa yang akan anda kerjakan kepada siswa pada sesi ini. Jangan lupa beri jawaban yang benar di tengah-tengah anda menyampaikan pelajaran.

3. Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Usman (Istarani 2012:132) “pembelajaran *Inquiry* adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analitis, dan argumentatif (ilmiah) dengan

menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan”. Sedangkan menurut Hosnan (2014:341) “pembelajaran *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Menurut Hosnan (2014:342) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- b. Merumuskan masalah.
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- c. Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data.
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji hipotesis.
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima, sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan.
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Strategi *Inquiring Minds What To Know* ini di terapkan dengan model *Inquiry*

dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kondisi kelas dan pembelajaran yang kondusif.
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang materi dengan menggunakan kata-kata “Apa?” (*Inquiring Minds What To Know*)
- c. Guru memancing ide dari siswa dengan menggunakan kata-kata “Apa kira-kira?” (*Inquiring Minds What To Know*)
- d. Guru menerima semua tebakan dari siswa tanpa memberikan jawaban yang benar. (*Inquiring Minds What To Know*)
- e. Guru menggunakan pertanyaan tersebut sebagai petunjuk untuk mengajar. (*Inquiring Minds What To Know*)
- f. Guru memberikan ilustrasi kepada siswa tentang hal yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun ruang kubus dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru meminta siswa untuk mengemukakan permasalahan apa yang terkandung dalam ilustrasi tersebut.
- h. Guru merumuskan permasalahan yang terdapat dalam ilustrasi.
- i. Guru bertanya kepada siswa tentang perkiraan jawaban dari permasalahan.
- j. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dengan menggunakan LKS dan media kotak.

- k. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dengna media kotak.
- l. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut kepada siswa tentang sifat-sifat bangun ruang kubus.
- m. Guru memberikan jawaban sebenarnya kepada siswa tentang pertanyaan yang di berikan guru pada awal pembelajaran tadi. (*Inquiring Minds What To Know*).

4. Berpikir Kritis

Menurut Jufri (2013:103) “menyatakan berpikir kritis sebagai cara berpikir refleksi yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan”. Selanjutnya menurut Susanto (2014:121) “berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan”.

Sedangkan menurut Tapilouw (Susanto 2014:122) “berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran. Cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui”. Dari tiga sumber tersebut penulis dapat menyimpulkan berpikir kritis adalah cara berpikir refleksi yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang ide atau gagasan yang

berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.

Selanjutnya, menurut Dressel & Mayhew dalam Jufri (2013:103), menyatakan bahwa: indikator-indikator berpikir kritis yang dikembangkan oleh komite berpikir kritis (*Intercollege Committee on Critical Thingking*) meliputi kemampuan-kemampuan seperti: (1) merumuskan masalah dan hipotesis, (2) menyelesaikan informasi dan data untuk menyelesaikan masalah, (3) mengenali asumsi-asumsi, dan (4) menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Wardhani (2007:1.15) adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sementara itu Arikunto, dkk (2010:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan diakhiri dengan ujian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 14

Pauh Timur pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada tanggal 30 Maret – 11 April 2015.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar rubrik kemampuan berpikir kritis siswa dan lembar tes hasil belajar siswa. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data observasi aktivitas guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua ceklis yang diperoleh kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria yang sangat baik, baik, cukup, dan kurang yang diisi oleh observer I.
2. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui skor kemampuan berpikir kritis siswa adalah menggunakan tes akhir siklus. Hasil pekerjaan siswa pada tes tersebut masing-masing diberi skor sesuai dengan pedoman atau rubrik kemampuan berpikir kritis. Kemudian untuk masing-masing indikator yang diteliti dari kemampuan berpikir kritis dari skor seluruh siswa yang mengikuti tes dijumlah dan ditentukan persentase skornya.

3. Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Data ini akan diolah dengan menggunakan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar. Hasil belajar ini dilihat secara klasikal.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 68.

1. Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 14 Pauh Timur yang akan dicapai adalah tergolong kriteria tinggi $> 79\%$.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Matematika melalui ditingkatkan menjadi 68%.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun RP sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan kelas, menerapkan strategi *Inquiring Minds What To Know* untuk

membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi, memberikan acuan dan melakukan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Inquiry*. Kegiatan akhir adalah melakukan peninjauan kembali pemahaman siswa dan melaksanakan penilaian. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh ibuk Fitriyetti S.Pd selaku observer I dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I ini, peneliti mendapatkan rata-rata dengan persentase 79,91% dengan kategori baik.

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Presentase
1	24	72,72%
2	27	87,10%
Rata-rata		79,91%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 79,91%. Tergolong dalam kategori baik, tetap belum sampai pada kategori sangat baik. Peneliti berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan, tetapi pelaksanaan belum sepenuhnya, maksimal. Hal ini menandakan bahwa guru belum terbiasa menggunakan strategi *Inquiring Minds What To Know* dengan model *Inquiry*.

b. Data Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Data hasil penilaian kemampuan berpikir kritis siswa ini didapatkan melalui lembar rubrik kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus I ini rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh adalah 62,77%. Dengan persentase tersebut telah tergolong ke dalam kriteria rendah.

Tabel 2 : Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus I		
	Total Skor	Skor Seharusnya	Persentase
1	359	512	70,12%
2	138	192	71,88%
3	170	256	66,41%
4	240	384	62,50%
Persentase skor kemampuan berpikir kritis siswa			62,77 %

Keterangan:

- Indikator 1 : Merumuskan masalah dan hipotesis
- Indikator 2 : Menyeleksi informasi dan data untuk menyelesaikan masalah
- Indikator 3 : Mengenali asumsi-asumsi
- Indikator 4 : Menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Dari tabel 2 tersebut terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum

tercapai indikator yang diinginkan adalah tergolong kriteria tinggi > 79%.

c. Data Hasil Belajar Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh dari skor yang ada pada masing-masing siswa maka didapatkan hasil belajar siswa.

Table 3: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	16
2	Siswa yang tuntas	9
3	Siswa yang tidak tuntas	7
4	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	56,25%
5	Rata-rata hasil belajar siswa	67,0

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari 16 orang siswa yang mengikuti tes, 9 siswa (56,25%) yang mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 68, dan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM berjumlah 7 siswa (43,75%) dari semua siswa yang mengikuti tes. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu minimal 68% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus

I, mulai dari membimbing dan memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung sampai mengorganisasikan waktu dengan baik. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa serta hasil belajar siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui strategi *Inquiring Minds What To Know* dengan model *Inquiry*. Aktivitas guru pada siklus dua II sudah tergolong pada kategori sangat baik dengan persentase 94,15%.

Tabel 4: Persentase Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	24	92,31%
2	24	96 %
Rata-rata		94,15%

Dari analisis data tersebut dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 94,15%, tergolong dalam

kategori sangat baik sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dikatakan sangat baik dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

b. Data Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II

Pada siklus II ini, persentase kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Pada indikator meruskan masalah, menyeleksi informasi dan data, mengenali asumsi-asumsi dan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Tabel 5: Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus II		
	Tota I Skor	Skor Seharusnya	Persentase
1	91	128	71,09 %
2	159	192	82,81 %
3	116	128	90,63 %
4	168	192	87,50 %
Persentase skor kemampuan berpikir kritis siswa			83,01 %

Keterangan:

- Indikator 1 : Merumuskan masalah dan hipotesis
 Indikator 2 : Menyeleksi informasi dan data untuk menyelesaikan masalah
 Indikator 3 : Mengenali asumsi-asumsi
 Indikator 4 : Menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Dari tabel 5 terlihat bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa

meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari tabel 5 tersebut terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah tercapai sesuai dengan indikator yang diinginkan adalah tergolong kriteria tinggi > 79%.

c. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan.

Table 6: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	16
2	Siswa yang tuntas	13
3	Siswa yang tidak tuntas	3
4	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	81,25%
5	Rata-rata hasil belajar siswa	83,4

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari 16 orang siswa yang mengikuti tes, 13 siswa (81,25%) yang mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 68, dan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM berjumlah 3 siswa (18,75%) dari semua siswa yang mengikuti tes. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu minimal 68% dari siswa

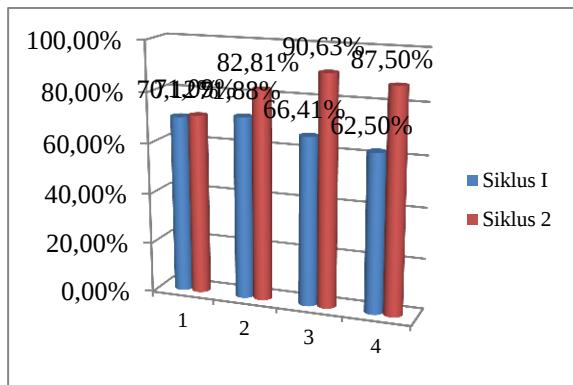
yang mengikuti tes hasil belajar memperoleh nilai >68 .

E. Pembahasan Siklus I dan Siklus II

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil data kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran Matematika dapat diperoleh gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis siswa selama diterapkannya strategi *Inquiring Minds What To Know* dengan model *Inquiry*. Indikator yang digunakan yaitu:

- Siswa merumuskan masalah dan hipotesis dalam suatu permasalahan dengan tepat.
- Siswa menyeleksi informasi dan data untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.
- Siswa mengenali asumsi-asumsi untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.
- Siswa menarik kesimpulan dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan tepat.



Gambar 1 : Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan diagram di atas dapat digambarkan peningkatan persentase yang terjadi terhadap setiap indikator dan skor kemampuan berpikir kritis siswa, (1) pada indikator merumuskan masalah dan hipotesis meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 0,97%, (2) pada indikator menyeleksi informasi dan data untuk menyelesaikan masalah meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 10,93%, (3) pada indikator mengenali asumsi-asumsi meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 24,22%, dan (4) pada indikator menarik kesimpulan dan mengambil tindakan meningkat sebesar 25%.

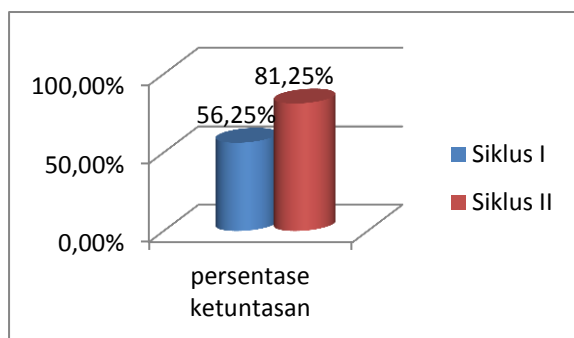
Selanjutnya rata-rata persentase skor kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20,24%.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 67,0 dan pada Siklus II adalah 83,4. Dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa, diperoleh 9 orang atau 56,25% nilai siswa pada Siklus I di atas KKM dan pada Siklus II sebanyak 13 orang atau 81,25% yang berada di atas KKM.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pada siklus I masih ada beberapa orang siswa yang belum memahami cara belajar yang baik sehingga dalam menjawab soal mereka masih banyak yang salah. Untuk mengatasi

kesulitan yang dialami siswa, guru berusaha agar pada siklus II semua siswa dapat memberikan jawaban yang kritis pada tes yang diberikan sesuai dengan rubrik yang telah ditentukan. Jumlah ketuntasan terbesar di peroleh siswa pada siklus II, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa untuk mengerjakan tes dalam bentuk soal yang diberikan.



Gambar 2: Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar yang terlihat pada ulangan harian siklus II, peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari jumlah skor kemampuan berpikir kritis secara orangan kemudian jumlah tersebut dibagi dengan skor seharusnya yang diperoleh siswa dalam kemampuan berpikir kritis kemudian dikalikan dengan seratus maka diperoleh hasil belajar siswa tersebut. Dengan demikian hasil belajar siswa meningkat dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan.

F. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan sebesar 20,24%. Pada siklus I adalah 62,77% tergolong kriteria rendah dan 83,01% pada siklus II tergolong kriteria tinggi.
- Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 25%. Sementara itu persentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I 56,25% dan 81,25% pada siklus II.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- Guru harus bisa menguasai bagaimana cara menjelaskan materi kepada siswa SD terhadap proses pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang telah dijelaskan dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu guru harus bisa mengatur waktu semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan pembelajaran.
- Siswa diharapkan lebih serius dan penuh konsentrasi pada saat guru

menjelaskan materi pelajaran sehingga materi yang dijelaskan guru mudah dipahami dan dimengerti, karena pemahaman materi yang diperoleh siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

- c. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Matematika mengenai sifat-sifat bangun ruang dan jaring-jaring peneliti menyarankan penelitian ini juga cocok dilakukan pada mata pelajaran lain yang cocok dengan strategi *Inquiring Minds What To Know* dengan model *Inquiry*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persda.
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Wardhni, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).